



Article

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN *INSTAGRAM* TERHADAP *INSECURE* PADA MAHASISWA

Rani Rahmawati¹, Jumaini², Rismadefi Woferst³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

SUBMISSION TRACK

Received: December 03, 2023
Final Revision: December 20, 2023
Available Online: December 29, 2023

KEYWORDS

insecure, instagram, intensity

CORRESPONDENCE

Phone: +62 812-2595-882
E-mail: jumaini@lecturer.unri.ac.id

A B S T R A C T

Introduction: Today's social media is very diverse with different features. Everyone uses social media with different intensity. One of the highest social media used in Indonesia is Instagram. Seeing content uploaded by other Instagram users can make someone feel inferior. Insecure is a form of insecurity. This study aims to determine the relationship between the intensity of Instagram use and insecurity among students at the University of Riau. **Methods:** This study uses a correlation research design. The sample in this study were 395 respondents who were taken by consecutive sampling technique. The measuring tool used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The analysis used is descriptive univariate analysis and bivariate analysis, namely the chi square test. **Results:** The results of the univariate analysis showed that most respondents were in the age range of 20 years (31,9%), were female (71,9%), used Instagram with moderate intensity (56,2%), and most of the respondents experienced insecurity (52,4%). The results of bivariate analysis using the chi square statistical test found a p value of 0,190 with an α value of 0,05. **Conclusion:** It can be concluded that there is no relationship between the intensity of Instagram use and insecurity among students.

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar di sebuah perguruan tinggi. Menurut Hulukati dan Djibran (2018) mahasiswa merupakan seseorang yang rentang usianya 18-25 tahun. Seseorang yang memiliki rentang usia 18-25 tahun termasuk pada tahap perkembangan dewasa muda (Keliat, Helena & Farida, 2022). Mahasiswa

dalam tahap ini mempunyai tugas perkembangan yang perlu dipenuhi (Hulukati & Djibran, 2018). Upaya mencapai tugas perkembangan sangat penting, karena dapat mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa, misalnya mencapai kematangan intelektual dapat membantu mahasiswa melaksanakan proses perkuliahan dengan baik (Sari, 2021).

Tingkat penguasaan tugas perkembangan di masa dewasa muda akan berpengaruh pada kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupannya (Sari, 2021). Selain itu, pada masa dewasa muda akan dihadapkan dengan kesulitan seperti sulit mengelola perasaannya serta perspektif yang berorientasi eksternal yang mempengaruhi kehidupan sosial dan interpersonal individu (Herlim, 2019). Di masa dewasa muda setiap orang juga dihadapkan pada lingkungan baru yang dapat mempengaruhi kinerja tugas perkembangan (Wijaya & Muslim, 2021). Sebanding dengan penelitian Putri (2018) yang menyebutkan pada masa dewasa muda sangat rentan mengalami permasalahan yang terpengaruh oleh faktor internal dan eksternal misalnya faktor lingkungan, masyarakat dan teman sejawat. Menurut Septiarini, Putra dan Ernawatiningsih (2019) faktor eksternal lainnya adalah lingkungan pergaulan dan media sosial.

Media sosial kini sangat beragam dengan fitur yang berbeda-beda (Ramadhan, 2022). Media sosial adalah media online dimana penggunanya dapat dengan mudah berkontribusi, berbagi, dan membuat konten termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Media sosial juga bisa diartikan sebagai media pendukung komunikasi sosial secara *online* (Liedfray, Waani & Lasut, 2022). Intensitas dari penggunaan media sosial dari setiap orang juga berbeda-beda. Intensitas penggunaan media sosial ialah perhatian serta minat seseorang menggunakan media sosial secara mendalam atau kekuatannya saat mengakses media sosial (Dewi, Putri, Nugraha & Haq, 2021). Menurut Ardari tahun 2016 dalam (Dewi et al., 2021) teori intensitas penggunaan adalah tingkat kedalaman dan kekuatan (kualitas) menggunakan layanan media sosial dalam kaitannya dengan durasi

(dalam satuan jam) dan jumlah pengulangan/frekuensi dalam satu hari.

Menurut Kominfo (2017) pengguna media sosial terbanyak berdasarkan usia adalah 20-29 tahun sebesar 95,96%. Berdasarkan pendidikan, pengguna media sosial tertinggi juga pada tingkat Diploma/S1 sebesar 97,55%. Hal ini sesuai dengan penelitian Saputra (2019) yang didapatkan 97% mahasiswa mengaku sebagai pengguna aktif media sosial. Salah satu media sosial tertinggi yang digunakan di Indonesia adalah *Instagram*. Pengguna *Instagram* di Indonesia sebesar 63 juta. Dibandingkan dengan jumlah pengguna internet di Indonesia, pengguna *Instagram* mencapai sepertiga dari pengguna internet (Junawan & Laugu, 2020).

Instagram merupakan sarana *online* berbasis lokasi untuk berbagi foto dan video. Pengguna *Instagram* dapat berbagi foto atau video yang diunggah kepada teman dan pengikutnya. Setiap pengguna mempunyai kebebasan untuk mengunggah konten sesuai dengan keinginan mereka (Wherry & Schor, 2016). Media sosial terkhusus *Instagram* memiliki pengaruh positif dan negatif bagi mahasiswa. Pengaruh positif dari media sosial adalah dapat memperluas jaringan pertemanan serta menerima informasi yang bermanfaat, akan tetapi tidak semua pengguna media sosial memanfaatkannya dengan baik sehingga memicu hal-hal yang negatif (Hidayati & Savira, 2021). Melihat konten yang diunggah oleh pengguna *Instagram* lain bisa membuat seseorang merasa minder saat membandingkan diri mereka dengan konten yang mereka lihat (Syahputra & Rifandi, 2021). Perasaan minder ini merupakan salah satu bentuk dari *insecure* yang dapat mempengaruhi tugas perkembangan.

Insecure adalah kekhawatiran terhadap lingkungan yang disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap diri sendiri dan dapat juga diartikan sebagai

perasaan tidak aman (Harnata & Prasetya, 2023). *Insecure* ini ditandai dengan perasaan gelisah, takut, malu dan kurangnya rasa percaya diri. Selain itu, *insecure* ini dapat menghambat potensi diri dan akan mengganggu aktifitas sehari-hari (Utari, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Hakim (2021) yang menyebutkan *insecure* berdampak buruk bagi kesehatan mental (depresi). Dampak tersebut juga akan terlihat pada seorang mahasiswa jika mengalami *insecure* dan dapat menghambat proses perkuliahan.

Berdasarkan penelitian Harnata dan Prasetya (2023) yang berjudul Gambaran Perasaan *Insecure* di Kalangan Mahasiswa yang Mengalami Kecanduan Media Sosial *TikTok* didapatkan adanya perasaan yang berbeda-beda setiap orangnya setelah mengikuti tayangan *TikTok*. Informan yang mengalami *insecure* akan menunjukkan keraguan saat menjalankan tugas, tidak berani mengungkapkan perasaan, menutup diri, cenderung menghindari pembicaraan dan menarik diri dari lingkungan. Selanjutnya, hal yang mempengaruhi *insecure* ialah perbandingan antara karya dan fisik, sebab cenderung membandingkan dengan *creator-creator* di *TikTok*.

Penelitian lain yang berjudul *Insecure* di Tengah Kebisingan Media Sosial *Instagram* (Studi tentang *Insecurity* sebagai Dampak Penggunaan Media Sosial *Instagram*) oleh Widiarti (2021) menyatakan bahwa mahasiswa mengartikan *insecure* sebagai perasaan tidak aman dan tidak nyaman akibat kurang rasa percaya diri. Perasaan *insecure* ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, misalnya merasa minder saat melihat teman mampu dalam hal materi maupun nonmateri, merasa tertinggal atas pencapaian temannya, cemas serta takut akan kedepannya, rasa terbebani dan merugikan orang lain karena sifatnya yang perfeksionis, kurang

percaya diri dengan kondisi tubuhnya yang memiliki kekurangan. Selain itu, hasil penelitian Martina, Basumi dan Nur'aeni (2021) didapatkan bahwa adanya pengaruh terpaan *Instagram* stories Aurellia terhadap perasaan *insecure* secara signifikan pada siswi SMAN 3 Subang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2023 oleh peneliti, dengan metode wawancara kepada 15 mahasiswa dari 9 fakultas yang ada di Universitas Riau didapatkan dari 15 mahasiswa 12 diantaranya mengalami perasaan *insecure* atau penurunan kepercayaan diri saat mengakses *Instagram*, dikarenakan melihat konten atau foto dan video orang lain yang terlihat sempurna, 1 orang dari 15 mahasiswa tersebut mengatakan jarang menggunakan *Instagram*. Kemudian dari 15 mahasiswa, 2 diantaranya mengatakan tidak memperdulikan orang lain saat mengakses *Instagram* dan hanya menggunakan *Instagram* sebagai hiburan saja.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang apakah ada hubungan antara intensitas penggunaan *Instagram* terhadap *insecure* pada mahasiswa.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analisis korelasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa S1 Universitas Riau. Sampel pada penelitian ini sebanyak 395 responden yang diambil dengan teknik *consecutive sampling*.

Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisis bivariat yaitu uji *chi square*. Teknik analisis univariat yang digunakan berfungsi mengetahui karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin, gambaran intensitas penggunaan *Instagram* serta gambaran *insecure* pada mahasiswa

Universitas Riau. Analisis bivariat berguna mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (intensitas penggunaan *Instagram*) dan variabel dependen (*insecure*) pada mahasiswa.

III. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Distribusi Responden (N=395)	
		n	%
1	Usia		
	a. 20 tahun	126	31,9
	b. 21 tahun	120	30,4
	c. 22 tahun	125	31,6
	d. 23 tahun	20	5,1
	e. 24 tahun	4	1,0
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	111	28,1
	b. Perempuan	284	71,9
	Total	395	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 395 responden terbanyak berusia 20 tahun dengan jumlah 126 responden (31,9%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 284 responden (71,9%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan *Instagram*

Intensitas Penggunaan <i>Instagram</i>	Distribusi Responden (N=395)	
	n	%
Intensitas Penggunaan <i>Instagram</i>		
a. Tinggi	115	29,1
b. Sedang	222	56,2
c. Rendah	58	14,7
Total	395	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan *Instagram* dengan intensitas sedang yang berjumlah 222 responden (56,2%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan *Insecure*

<i>Insecure</i>	Distribusi Responden (N=395)	
	n	%
a. <i>Insecure</i>	207	52,4
b. Tidak <i>Insecure</i>	188	47,6
Total	395	100

Berdasarkan tabel 3 menggambarkan mayoritas bahwa mahasiswa mengalami *insecure* yaitu sebanyak 207 responden (52,4%)..

Tabel 4. Hubungan Intensitas Penggunaan *Instagram* dengan *Insecure*

Intensitas Penggunaan <i>Instagram</i>	<i>Insecure</i>				P Value
	Iya		Tidak		
	n	%	n	%	
Tinggi	62	53,9	53	46,1	0,190
Sedang	121	54,5	101	45,5	
Rendah	24	41,4	34	58,6	
Total	207	53,4	188	47,6	

Tabel 4 memperlihatkan hubungan antara intensitas penggunaan *Instagram* dengan *insecure* pada mahasiswa. Hasil analisis diperoleh bahwa mahasiswa dengan intensitas penggunaan *Instagram* tinggi yang mengalami *insecure* sebanyak 62 responden (53,9%) dan tidak mengalami *insecure* sebanyak 53 responden (46,1%). Mahasiswa dengan intensitas penggunaan *Instagram* sedang yang mengalami *insecure* sebanyak 121 responden (54,5%) dan tidak mengalami *insecure* sebanyak 101 responden (45,5%). Mahasiswa dengan intensitas penggunaan *Instagram* rendah yang mengalami *insecure* sebanyak 24 responden (41,4%) dan tidak mengalami

insecure sebanyak 34 responden (58,6%). Hasil analisis bivariat dengan uji statistik *chi square* menemukan tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan *Instagram* terhadap *insecure* dengan nilai *p value* 0,190 dengan nilai α 0,05. Sehingga *p value* > α yang berarti H_0 gagal ditolak.

IV. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Demografi Responden

a. Usia

Responden pada penelitian ini diketahui sebagian besar berusia 20 tahun, yaitu sebanyak 126 mahasiswa (31,9%). Hal ini disebabkan karena usia 20 tahun masuk kedalam tahap dewasa muda (Keliat, Helena & Farida, 2022). Pada penelitian ini responden yang diteliti hanya tingkat S1, dimana rata-rata usia S1 adalah 18-25 tahun. Data ini didukung oleh penelitian Asiati dan Septadiyanto (2019) yang menyebutkan usia 20 tahun adalah jumlah terbesar yang memiliki media sosial, karena pada usia tersebut kecenderungan terikat pada media sosial yang disebabkan trend dan viralitas. Peneliti berasumsi bahwa pada usia 20 tahun ini termasuk dalam usia yang suka mengikuti trend agar tidak disebut ketinggalan oleh teman-teman lainnya khusus mahasiswa. Penelitian lain juga menyebutkan pada penelitiannya total responden terbanyak memiliki usia 20 tahun (Aziz, 2020).

b. Jenis Kelamin

Mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 284 mahasiswa (71,9%). Ini disebabkan oleh jumlah mahasiswa Universitas Riau yang lebih banyak perempuan dibandingkan jumlah laki-laki (Musfar, Meilisa & Asrihsyak, 2022). Mengacu pada penelitian oleh Wibisono (2021) memaparkan bahwa yang relatif lebih aktif dalam memanfaatkan media *Instagram* adalah perempuan. Selain itu penelitian oleh Irza, Taufiq dan Hermanto (2022) didapatkan bahwa

perempuan mendominasi sebagian besar pengguna *Instagram*, dan mencatat bahwa perempuan lebih sering mengunggah foto *selfie* ke jejaring sosial dibandingkan laki-laki.

Rosyidah dan Nurwati (2019) mengungkapkan bahwa mayoritas pengguna media sosial *Instagram* adalah perempuan. Penelitian oleh Amalia, Novieka, dan Ananta (2023) mengatakan perempuan sering kali membandingkan dirinya dengan orang lain lewat postingan media sosial. Hal ini didukung oleh penelitian Fadhillah dan Sundari (2023) menyebutkan perempuan lebih sering mengalami *insecurity* dibandingkan laki-laki.

2. Gambaran Intensitas Penggunaan *Instagram*

Sebagian besar mahasiswa menggunakan *Instagram* dengan intensitas sedang yang berjumlah 222 responden (56,2%). Hal ini dibenarkan oleh penelitian Aziz (2020) tingkat intensitas sedang penggunaan media sosial dilakukan oleh mayoritas responden. Hal ini dapat dilihat dari total frekuensi kategori sedang dengan persentase 78%. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa remaja mempunyai intensitas menggunakan *Instagram* yang sedang (Rahadiyan, 2018). Sejalan dengan penelitian Ramadhan (2022) didapatkan 54,8% subjek mengakses *Instagram* pada kategori sedang. Menurut Rochmawati (2012) kategori sedang disebut juga *medium users*, dimana seseorang memakai media sosial rentang 10-40 jam/bulan. Hal ini diperkuat oleh Achmad dan Dewi (2022) yang menjelaskan penggunaan sedang adalah pengguna yang bervariasi dari 10 hingga 40 jam per bulan.

Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa memiliki kesibukan lain yang membuatnya kurang mempunyai waktu mengakses *Instagram*. Kesibukan ini seperti membuat tugas perkuliahan, praktek dikampus bahkan berkumpul

menikmati waktu bersama teman-teman di perkuliahannya. Hal lain yang dapat dikerjakan oleh seorang mahasiswa adalah mengakses aplikasi lain seperti game online, *TikTok* atau bahkan *Shopee* yang sangat digandrungi oleh mahasiswa. Didukung oleh penelitian Hayati et al (2022) dimana penggunaan media sosial *TikTok* kini sudah menjadi rutinitas bagi para remaja khususnya mahasiswa. Hal ini bisa menjadi pemicu intensitas penggunaan *Instagram* adalah sedang dikarenakan terbagi-baginya perhatian mahasiswa ke beberapa media sosial.

3. Gambaran *Insecure*

Mayoritas responden mengalami *insecure*, yaitu sebanyak 207 mahasiswa (52,4%). Dilihat dari master tabel penelitian, pernyataan yang terbanyak dengan nilai 5 (sangat sesuai) adalah nomor 21 yang menyatakan "Saya merasa khawatir jika saya tidak bisa melakukan sesuatu dengan baik". Hal ini merupakan salah satu dari karakteristik *insecure* yaitu khawatir atau cemas terhadap sesuatu. Didukung oleh penelitian Harnata dan Prasetya (2022) yang menyebutkan mahasiswa merasa cemas, kurang percaya diri, perasaan kurang nyaman, merasa takut, serta suka membandingkan fisik. Ini merupakan karakteristik dari seseorang yang mengalami *insecure* (Adilla, 2022). Selain itu menurut Adilla (2022) karakteristik *insecure* lainnya adalah rendah diri, merasakan ketakutan yang berlebihan, sering membandingkan diri dengan orang lain.

Perasaan *insecure* dapat dirasakan oleh siapapun (Alfiati, 2021). Harimurti (2021) menyebutkan ada tiga faktor penyebab *insecure* yaitu penolakan atau kegagalan, kecemasan sosial dan perfeksionisme. Adilla (2022) menyatakan ada 2 faktor penyebab *insecure* yaitu faktor Internal seperti perasaan kesepian, tidak percaya pada diri sendiri, perfeksionisme, kecemasan

serta ketakutan berhubungan sosial, dan faktor eksternal seperti perlakuan protektif yang berlebihan dari keluarga, perbandingan, penolakan oleh orang lain, trauma terdahulu, gagal dalam pendidikan atau pekerjaan.

4. Hubungan Intensitas Penggunaan *Instagram* Terhadap *Insecure*

Hasil penelitian dengan uji statistik *chi square* memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara intensitas penggunaan *Instagram* dengan *insecure* pada mahasiswa di Universitas Riau. Responden terbanyak yang didapatkan adalah dengan intensitas penggunaan *Instagram* sedang dan mengalami *insecure* yaitu sebanyak 121 responden (54,5%). Intensitas penggunaan media sosial *Instagram* mengacu pada partisipasi individu dalam keaktifan penggunaan media sosial *Instagram* seperti frekuensi, lama penggunaan media sosial *Instagram* dalam sekali akses dan jumlah pertemanan yang dibentuk (Hasanah & Hidayati, 2021). Caplin tahun 2008 (Achmad & Dewi, 2022) mengategorikan intensitas dengan tiga kategori yaitu *light users* memakai media sosial di atas 10 jam/bulan, *medium users* memakai media sosial rentang 10-40 jam/bulan, dan *heavy users* memakai media sosial di atas 40 jam/bulan).

Instagram mempergunakan sistem pertemanan dengan istilah *following* dan *follower*. *Following* artinya mengikuti seorang pengguna, *Follower* artinya pengguna lain yang mengikuti. Selain itu, setiap *user* dapat berinteraksi dengan berkomentar dan membalas suka pada foto yang dibagikan dengan simbol *love*. Namun seiring berkembangnya teknologi dan media online yang berkembang seperti *Instagram*, pola komunikasi pun ikut berubah, pemahaman akan eksistensi diri juga berubah, sehingga kompleksitas kehidupan seakan menjadi kepingan dari kehidupan bermasyarakat (Maulhayat,

Kesumadan & Amiruddin, 2018). Penggunaan media sosial *Instagram* yang tinggi dikaitkan dengan *self esteem* yang rendah (Febriyanti, 2022). *Self esteem* yang rendah merupakan salah satu karakteristik dari *insecure*. Seseorang yang mengalami *insecure* akan terlihat juga dari *self esteem*nya. Jadi, dari penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa penggunaan media sosial *Instagram* yang tinggi dapat menyebabkan *insecure*.

Insecure adalah perasaan cemas atau takut terhadap lingkungan yang disebabkan oleh ketidakpuasan terhadap keadaan diri sendiri. Ketidaknyamanan ini bisa terjadi saat seseorang merasa hina, bersalah, bahkan tidak mampu (Hakim, 2021). Namun pada penelitian ini memperlihatkan responden dengan intensitas penggunaan *Instagram* yang rendah juga mengalami *insecure*. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *Instagram* tidak ada hubungannya dengan *insecure* yang dialami mahasiswa Universitas Riau.

Penelitian Hasanah dan Hidayati (2021) menunjukkan semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial *Instagram* maka *body image* akan semakin tinggi karena positif, begitu pula sebaliknya bila intensitas penggunaan media sosial *Instagram* rendah maka *body image* pun akan rendah. Selain itu penelitian oleh Syahputra dan Rifandi (2021) mendapatkan hasil intensitas penggunaan media sosial mempunyai hubungan yang lemah dengan kepercayaan diri pada remaja awal. Nilai korelasi antara intensitas media sosial terhadap kepercayaan diri pada remaja awal sebesar 0,59. Interpretasi dari hasil yang didapatkan adalah korelasinya lemah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2020) menyatakan ada hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat depresi. Semakin tinggi intensitas

penggunaannya maka semakin tinggi pula tingkat depresi pada mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Sa'diyah, Naskiyah dan Rosyadi (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas mahasiswa menggunakan media sosial maka semakin buruk kesehatan mentalnya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi kesehatan mentalnya.

Berbeda dengan penelitian oleh Novianti (2022), dimana hasil penelitian menunjukkan nilai positif yang artinya semakin meningkat penggunaan *Instagram* pada Generasi Z maka tingkat *insecurity* juga semakin meningkat dengan pengaruh sebesar 17,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan uraian diatas, intensitas penggunaan *Instagram* bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi *insecure* dalam diri seorang mahasiswa.

Harimurti (2021) menyebutkan ada tiga faktor penyebab *insecure* yaitu penolakan atau kegagalan, kecemasan sosial dan perfeksionisme. Menurut Patterson tahun 2021 dalam Harimurti (2021) ada lima faktor penyebab *insecure* yaitu kurangnya dukungan emosional dari lingkungan keluarga, kegagalan memenuhi kebutuhan fisiologis, kurangnya kecerdasan emosional, kurangnya keterbukaan dan kebaikan. Adilla (2022) menyatakan ada 2 faktor penyebab *insecure* yaitu faktor Internal seperti perasaan kesepian, tidak percaya pada diri sendiri, perfeksionisme, kecemasan serta ketakutan berhubungan sosial, dan faktor eksternal seperti perlakuan protektif yang berlebihan dari keluarga, perlakuan dibandingkan, penolakan dari orang sekitar, trauma tedahulu, gagalnya pendidikan atau pekerjaan.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian diketahui dari 395 responden terbanyak berusia 20 tahun

yang jumlahnya 126 responden (31,9%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 284 responden (71,9%). Gambaran mengenai intensitas penggunaan *Instagram* mahasiswa adalah sedang yang berjumlah 222 responden (56,2%). Terkait *insecure* didapatkan mayoritas bahwa mahasiswa mengalami *insecure* yaitu sebanyak 207 responden (52,4%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi square* ditemukan nilai *p value* 0,190 dengan nilai α 0,05. Sehingga *p value* > α yang berarti H_0 gagal ditolak. Dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan *Instagram* terhadap *insecure* pada mahasiswa.

REFERENCES

- Achmad, N., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Menyelesaikan Skripsi. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(9).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/48071>
- Adilla, N. (2022). *Penanganan Insecurities Menurut Pendekatan Psikoterapi Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Alfiati, N. W. (2021). *Analisis Wacana Mengatasi Perasaan Insecure dalam Buku Insecurity is My Middle Name Karya Alvi Syahrin*
- Amalia, D. D., Noviekayati, I., & Ananta, A. (2023). Kepercayaan Diri pada Perempuan Dewasa Muda Pengguna Media Sosial: Adakah Peranan Inferioritas?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3).
- Asiati, D. I., & Septadiyanto, S. (2019). Karakteristik Pengguna Media Sosial. *Mbia*, 17(3). <https://doi.org/10.33557/10.33557/mbia.v17i3.158>
- Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2).
- Dewi, C. M., Putri, A. S., Nugraha, M. P. Z., & Haq, A. H. B. (2021). Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok di Masa Pandemi: Studi Korelasi. *Fenomena*, 29(2). <https://doi.org/10.30996/fn.v29i2.4653>
- Fadhilla, F. Y., & Sundari, A. R. (2023). *Insecurity* Remaja ditinjau dari Kecerdasan Emosi dan Dukungan Keluarga pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes Jawa Tengah. *Jurnal Edukasi dan Multimedia*, 1(2).
<https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v1i2>
- Hakim, A. R. (2021). *Insecure dalam Ilmu Psikologi Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an*. 56.
- Harimurti, A. (2021). *Refleksi, Diskreksi, dan Narasi: Sejarah Perjumpaan dengan Psikologi*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Harnata, A. A., & Prasetya, B. E. A. (2023). Gambaran Perasaan Insecure di Kalangan Mahasiswa yang Mengalami Kecanduan Media Sosial Tiktok. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.437>
- Hasanah, U., & Hidayati, B. M. R. (2021). Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Body Image . *Journal of Clinical, Industrial, Social and Educational Psychology*, 6(1).
- Hayati, S., et al. (2022). Antusiasme Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Mahasiswa Kpi Angkatan 20 (Studi Komparatif Laki-Laki Dan Perempuan) Sakinatul. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
<https://ir.lib.uwo.ca/etdhttps://ir.lib.uwo.ca/etd/7498>
- Herlim, P. S. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Alexithymia pada Dewasa Awal*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)*, 2(1).
- Irza, C. A., Taufiq, I & Hermanto, B. (2022). Konsep Diri Perempuan Cantik Di Instagram. *Medium*, 9(2). [https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(2\).8636](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(2).8636)

- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1). <https://doi.org/10.30631/baitululum.v4i1.46>
- Keliat, B. A., Helena, N., & Farida, P. (2022). *Manajemen Keperawatan Psikososial & Kader Kesehatan Jiwa: CMHN (Intermediate Course)*. Jakarta: EGC
- Kominfo. (2017). *Survey Penggunaan TIK 2017*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Martina, R., Basuni, A., & Nur'aeni. (2021). *Pengaruh Terpaan Instagram Stories Aurellia Terhadap Perasaan Insecure pada Siswi SMAN 3 Subang (Studi Kausalitas Pengaruh Terpaan Instagram Stories Aurellia terhadap Perasaan Insecure pada Siswi SMAN 3 SUBANG)*.
- Maulhayat, F., Kesuma, A. I., & Amiruddin, H. (2018). Peran Instagram di Kalangan Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Eprints.Unm*. <http://eprints.unm.ac.id/9871/%0Ahttps://id.wikipedia.org/wiki/InstagramSeiri>
- Musfar, T. F., Meilisa., & Asrihsyak, S. (2022). Efikasi Diri: Mediasi Pengaruh Faktor Kontekstual Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Riau. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. <https://jurnal.polban.ac.id/an/article/view/3594%0Ahttps://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/an/article/download/3594/3013>
- Novianti, S. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Insecurity pada Gen Z di Kota Mataram NTB*
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2). <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Rahadiyan, A. (2018). *Hubungan antara Intensitas Menggunakan Social Media dengan Kematangan Emosi pada Remaja*
- Ramadhan, P. C. (2022). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Maliq Ibrahim Malang Angkatan 2021 (Issue 8.5.2017)*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Rochmawati, W. (2012). *Perilaku Pemanfaatan Internet (Internet Utilization Of Behavior)(Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan Internet untuk Kepentingan Hiburan dan Akademik di Kalangan Anak-Anak di Kota Surabaya)*. http://web.unair.ac.id/admin/file/f_19997_jr30.pdf
- Rosyidah, F. N., & Nurwati, N. (2019). Gender dan Stereotipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram. *Share: Social Work Jurnal*. 9(1). <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.19691>
- Sa'diyah, M., Naskiyah, N., & Rosyadi, A. R. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Dalam Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 713. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2802>
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 40(2). <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>

- Sari, D. P. (2021). Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Dewasa Awal: Studi Deskriptif pada Mahasiswa IAIN Curup. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2).
- Septiarini, S., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Seminar Nasional INOBALI 2019*.
- Syahputra, A., & Rifandi, D. (2021). Hubungan Intensitas Media Sosial Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal the Relationship Between Social Media Intensity and Self-Confidence in Early Adolescents. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Utari, R. (2020). *Insecure No Pd Yes 58 Tanya Jawab Bersama Kak Rosi*. Jawa Barat: Guepedia.
- Wibisono, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Eksistensi Diri Remaja (Studi Pada Mahasiswa Di Lingkungan Fisip Unila). *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 22(2).
- Widiarti, S. A. (2021). Insecure di Tengah Kebisingan Media Sosial Instagram (Studi tentang Insecurity sebagai Dampak Penggunaan Media Sosial Instagram). *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Wherry, F. F., & Schor, J. B. (2016). The SAGE Encyclopedia of Economics and Society. In *The SAGE Encyclopedia of Economics and Society* (Issue January 2015). <https://doi.org/10.4135/9781452206905>
- Wijaya, R. B. A., & Muslim, A. (2021). Konsep Diri pada Masa Dewasa Awal yang Mengalami Maladaptive Daydreaming. *Jurnal Psikologi Islam: Al-Qalb*, 12(2).